

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI DUSUN SERAMBALAI KECAMATAN  
KEMBAYAN KABUPATEN SANGGAU KALIMANTAN BARAT**  
**Ethnobotany of Medical Plants in Serembai Village, Sub-District of Kembayan,  
Sanggau, West Kalimantan**

**Rizki Yunita Sari, Evy Wardenaar, Muflihati**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

e-mail: [rizki\\_8691@ymail.com](mailto:rizki_8691@ymail.com)

**ABSTRACT**

*The study was conducted in serembai village, Sub-District of kembayan, Sanggau. The purpose of this study is to determine the types of plants, particularly certain parts of plants that can be used for treatment of various diseases and to know the way of processing by Malay and Dayak communities in Serembai village. The results of this study are expected to provide information to society about the benefits of some medicinal plant species that exist in the village of Serembai and invite surrounding people to preserve and cultivate such medicinal plants for the benefit of general public in future. Based on the results of research on some medicinal plants used by the Malays and Dayaks in surrounding village of Serembai, there are 51 species of medicinal plants that belong to 35 families. Surrounding communities usually cultivate such medicinal plants traditionally based on habits and experiences. Based on the growth rate, the percentage of trees that were used by people in Serembai village amounted to 33,33% while based on the type of single herba, 78,43% was benefited. Leaves were part of plant that often used by villagers. Its amount was 39,62%. For processing, boiling is a favorite pattern that was often applied by people with percentage amount of 58,50%. Having processed traditionally, 59,26% of people taking it by mouth and 72,22% of local people exploited the properties of the leaves to treat internal illnesses.*

*Keywords : Ethnobotany , medicinal plants , people , Sanggau*

**PENDAHULUAN**

Etnobotani merupakan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suku-suku terpencil, yang saat ini menjadi perhatian banyak pakar karena keberadaannya dan statusnya (Soekarman dan Riswan, 1992). Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat adat merupakan salah satu pengetahuan yang berkembang dan diwariskan secara turun temurun. Keuntungan tumbuhan obat yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan rumah, murah dan dapat diramu sendiri. Selain itu kegunaan tumbuhan adalah sebagai bahan pangan, sandang, bangunan, obat-obatan, kosmetik, alat rumah tangga dan pertanian, talitemali, anyaman, pelengkap

upacara adat dan kegiatan sosial, minuman dan kesenian.

Menurut Zuhud dkk (1994), tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan obat yang diketahui dan dipercaya mempunyai khasiat obat, yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok tumbuhan obat, yaitu: (1) Tumbuhan obat tradisional, yaitu spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan obat tradisional; (2) Tumbuhan obat modern, yaitu spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis; dan (3) Tumbuhan obat potensial, yaitu spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum

dibuktikan secara ilmiah atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional.

Dayak adalah salah satu kelompok besar penduduk asal atau sering disebut "penduduk asli" pulau Kalimantan. Mereka tersebar di wilayah administratif Propinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Suku Dayak dibagi ke dalam tujuh kelompok yaitu sebagai berikut: Ngaju, Apu Kayan, Iban, Klemantan atau Darat, Murut, Punan, Ahe dan Danum (Setyowati dkk, 2005). Sedangkan, suku Melayu di Kalimantan Barat tersebar luas hampir di semua kabupaten dan kota. Suku Melayu di Kalimantan Barat antara lain Melayu Pontianak, Melayu Singkawang, Melayu Mempawah, Melayu Sambas, Melayu Bengkayang, Melayu Sanggau, Melayu Sekadau, Melayu Sintang, Melayu Kapuas Hulu, Melayu Kubu, Melayu Sukadana dan Melayu Ketapang. Peninggalan sejarah dan budaya Melayu di Kalimantan Barat tercermin pada peninggalan Keraton yang terdapat di seluruh kabupaten/kota. Adat dan tradisi masih dilestarikan secara turun temurun oleh generasi penerusnya. Golongan suku Melayu ini pada umumnya berbeda dengan suku Dayak, Hal ini disebabkan oleh agama, pergaulan, dan cara hidupnya (Ahyat, 2005).

Berdasarkan penelitian Yitno (1991) secara umum Suku Dayak di Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat memiliki ciri budaya yang sama akan tetapi setiap suku memiliki persepsi dan metode yang berbeda terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Salah satunya adalah Suku Dayak di sebagian besar masih memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan untuk pengobatan. Proses pembuatan/pengolahan obat tradisional oleh Suku Dayak di Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau masih sederhana dan dilakukan

secara turun-temurun sedangkan untuk suku Melayu proses pengolahan obat tradisional masih menggunakan ajaran agama islam dan menghayati nilai-nilai budaya Melayu.

Pengenalan terhadap berbagai jenis tumbuhan obat adalah hal yang dapat dilakukan sebelum kita melakukan penyebarluasan pemanfaatan terhadap tumbuhan obat itu sendiri (Hamzari, 2008). Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau, selain berfungsi sebagai sarana untuk mendekati masyarakat kepada pemanfaatan tumbuhan obat, juga berfungsi sebagai sarana untuk mengikuti sertakan masyarakat di dalam upaya pelestarian sumber daya alam khususnya sumber daya alam bukan kayu. Untuk mengetahui jumlah dan jenis-jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat, maka dilakukannya penelitian tentang studi etnobotani tumbuhan obat.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Objek dalam penelitian ini adalah kepala dusun, dukun kampung, dukun beranak, tumbuhan obat dan pengguna tumbuhan obat di Dusun Serambai. Alat-alat yang digunakan adalah buku Atlas tumbuhan obat Indonesia Jilid 3, alat tulis, kamera, alat perekam suara, GPS dan peralatan pembuatan herbarium. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan wawancara dan identifikasi di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil dilapangan melalui wawancara langsung dengan masyarakat sebagai responden. Sedangkan data sekunder yaitu data-data

pelengkap berupa data monografi dan literatur-literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi langsung dengan responden terpilih untuk mengisi kuisioner yang berisikan rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling* (Bernard, 2004), yaitu menentukan responden kunci (Kepala Dusun) untuk kemudian menentukan responden lain yang juga mengetahui tumbuhan obat berdasarkan informasi dari responden sebelumnya. Daftar pertanyaan untuk responden terpilih meliputi data nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan kuesioner. Daftar kajian keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya di

sekitar Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau untuk tingkat kependudukan terdapat 2 (dua) suku yaitu suku Melayu dan suku Dayak Ahe. Pada suku Melayu dan Dayak Ahe ditemukan 51 spesies tumbuhan obat yang tergolong dalam 35 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Responden yang banyak menggunakan tumbuhan obat tersebut adalah dukun kampung dan dukun beranak dari suku Melayu dan Dayak Ahe. Tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh suku Melayu di Dusun Serambai adalah kunyit, jahe, kencur, jambu biji, penampat darah, sahang, pasak bumi, daun sirih, dan lain-lainnya. Hasil penelitian dilapangan ditemukan 26 jenis tumbuhan (Tabel 1). Sedangkan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh suku Dayak Ahe adalah tampar antu, pugaga, pinang dan lain-lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan 25 jenis tumbuhan (Tabel 2).

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Dukun Beranak dan Dukun Kampung Suku Melayu (*Types of Medicinal Plants Used by Traditional Birth Attendants Shaman and Village Shaman in Malay Tribe*)

No	Nama Tumbuhan Obat	Nama Latin	Famili	Jenis Penyakit
1	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i> L	Amaryllidaceae	Pendarahan karna luka
2	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa blimbi</i> L	Oxalidaceae	Malaria
3	Cangkok Manis	<i>Sauropus androgynus</i> Merr	Phyllanthaceae	Sakit kepala, memperbanyak ASI
4	Cengkodok	<i>Melastoma malabathricum</i>	Melastomaceae	Sakit perut dan turunkan tekanan darah tinggi
5	Dapat	<i>Elephantopus scaber</i> Linn	Asteraceae	Malaria
6	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L	Myrtaceae	Sakit perut
7	Jerangau merah	<i>Acorus calamus</i>	Araceae	Sakit kepala
8	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Batuk
9	Keladi	<i>Colocasia sp</i>	Araceae	Mengobati luka
10	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Keremut
11	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L.	Malvaceae	Penurunan demam panas
12	Kencur	<i>Kaemferia galanga</i>	Zingiberaceae	Maag
13	Kumis Kucing	<i>Orthosipon spictus</i> B.B.S	Lamiaceae	Mempelancar kencing

14	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Mengurangi rasa gatal-gatal setelah bersalin
15	Lengkuas	<i>Languas galanga</i> L. Wild	Zingiberaceae	Panu
16	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Thymelaeaceae	Penurunan darah tinggi
17	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack	Simaroubaceae	Demam dan tekanan darah tinggi
18	Pecah Beling	<i>Sericocalyx crispus</i> L. Bremek	Acanthaceae	Penurun tekanan darah tinggi
19	Penampat Darah	<i>Excoecaria choechinchinensis</i>	Euphorbiaceae	untuk muntah darah
20	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Mengobati malaria
21	Pinang	<i>Areca cathecu</i> L.	Arecaceae	Penyakit dalam dan sakit kepala
22	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Musaceae	Mengobati luka luar, mempelancar ASI
23	Sahang	<i>Piper nigrum</i>	Piperaceae	Mengobati sakit gigi
24	Sirih	<i>Piper batle</i>	Piperaceae	Mimisan, keputihan, penurun panas
25	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Anonaceae	Tekanan darah tinggi
26	Terong Pipit	<i>Solanum torvum</i> Swartz.	Solanaceae	Demam panas dan perbaiki peredaran darah

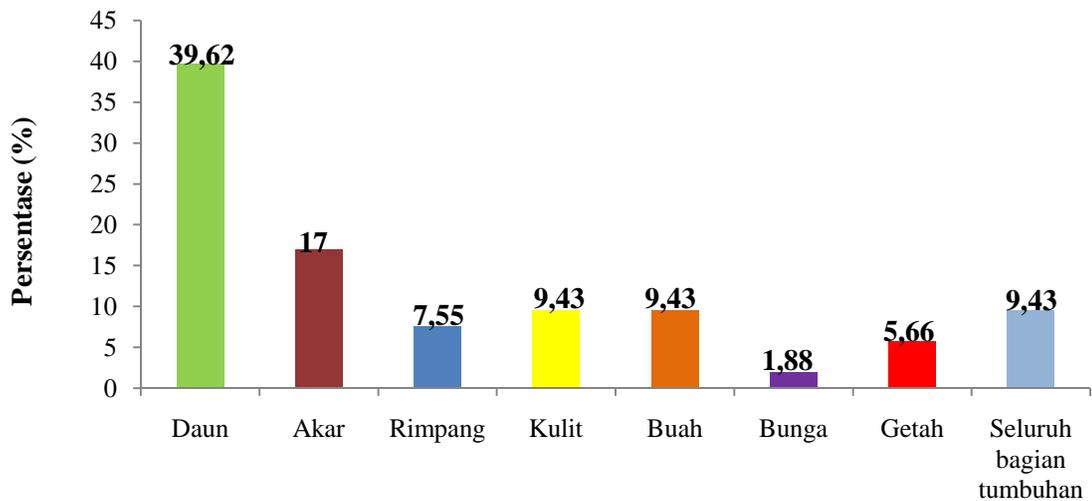
Tabel 2. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Dukun Beranak dan Dukun Kampung Suku Dayak Ahe (*Types of Medicinal Plants Used by Traditional Birth Attendants Shaman and Village Shaman in Dayak Ahe Tribe*)

No	Nama Tumbuhan Obat	Nama Latin	Famili	Jenis Penyakit
1	Asam Kalimantan	<i>Mangifera foetida</i> Koesterm	Anacardiaceae	Sakit perut
2	Belimbing Manis	<i>Averrhoa carambola</i>	Oxalidaceae	Malaria
3	Durian	<i>Durio zibhetinus</i> Murray	Malvaceae	Membersihkan darah kotor setelah melahirkan
4	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Habis bersalin, menghangatkan tubuh
5	Jengkol	<i>Pithecollobium jiring</i> , P. lobatum	Fabaceae	Mempelancar buang air kecil
6	Jeruk Bali	<i>Citrus maxima</i> Merr.	Rutaceae	Batuk berdahak
7	Kepayak Babi	-	-	Muntah darah
8	Ketepeng	<i>Senna alata</i> L.	Fabaceae	Panu atau kurap
9	Lalang	<i>Imperata cylindrica</i> L. Beauv.	Poaceae	Kencing kuning dan panas dalam

10	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	Meliaceae	Malaria, BAB berdarah dan sakit kuning, cacangan
11	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Xanthorrhoeaceae	Mengobati luka luar
12	Lotop	<i>Passiflora foetida</i>	Passifloraceae	Sesak nafas
13	Mangis	<i>Garcinia mangostana</i>	Clusiaceae	Sakit perut
14	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Tekanan darah tinggi
15	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Hiern	Moraceae	Bisul
16	Pakis kubuk	<i>Polypodium verrucosum</i>	Polypodiaceae	Memperbanyak ASI dan mengobati luka
17	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	Pandanaceae	Mengilangkan ketombe
18	Petai	<i>Parkia speciosa</i> Hassk	Fabaceae	Diabetes
19	Pugaga	<i>Centella asiatica</i>	Apiaceae	Panas tinggi
20	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	Mimosaceae	BAB berdarah, sakit gigi
21	Rosela	<i>Hibiscus radiatus</i> Cav.	Malvaceae	Tekanan darah tinggi dan kolestrol
22	Seledri	<i>Apium graveolens</i> Linn	Apiaceae	Rematik
23	Serai	<i>Cymbopogum nardus</i> L	Poaceae	Patah tulang
24	Tampar antu	<i>Sansevieria trifasciata</i>	Asparagaceae	Mengobati luka dalam
25	Ubi	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae	Menurunkan demam panas

Hasil wawancara dengan dukun kampung dan dukun beranak, suku melayu dan dayak pada saat penelitian terdapat 35 famili tumbuhan obat yang ditemukan dan diketahui ada beberapa famili yang memiliki dua atau lebih spesies, jumlah tertinggi terdapat pada famili Zingiberaceae yang memiliki empat spesies dengan persentase famili tertinggi adalah 7,84 %. Berdasarkan habitusnya dari 51 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 17 jenis dari tingkat

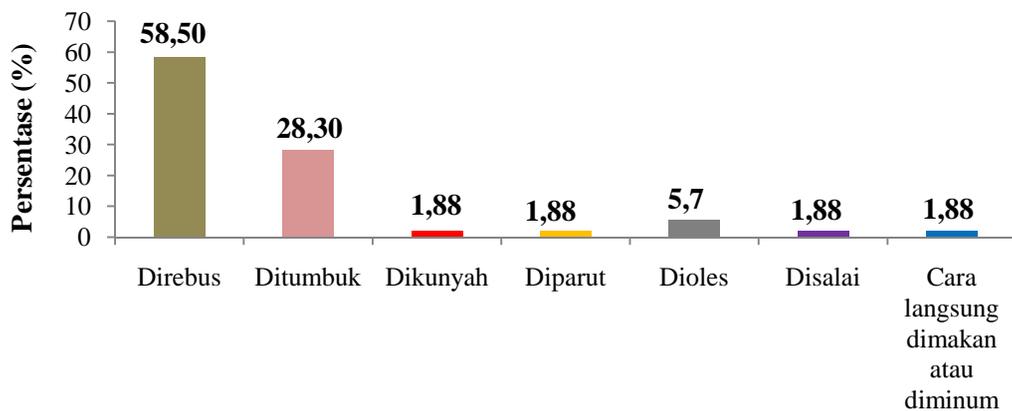
pohon, 2 jenis dari tingkat liana, 16 jenis dari tingkat herba, 14 jenis dari tingkat perdu dan 2 jenis dari tingkat terna. Berdasarkan bentuk ramuannya dari 51 jenis tumbuhan obat, dalam bentuk ramuan berupa tunggal 40 jenis dan campuran 11 jenis. Ternyata bentuk ramuan tunggal lebih banyak dimanfaatkan oleh dukun kampung dan dukun beranak dari suku Melayu dan Dayak.



Gambar 1. Grafik persentase jenis tumbuhan obat berdasarkan bagian yang digunakan (*Figure of Percentage of Medicinal Plant Species Based on Utilization Part of Plant*)

Berdasarkan bagian yang digunakan dari 51 spesies jenis tumbuhan obat yang ditemukan dengan bagian tumbuhan sebanyak 53 bagian berupa daun terdiri dari 21 spesies (39,62%), akar 9 spesies (17%), rimpang 4 spesies (7,55%), kulit 5 spesies (9,43%), buah 5 spesies (9,43%),

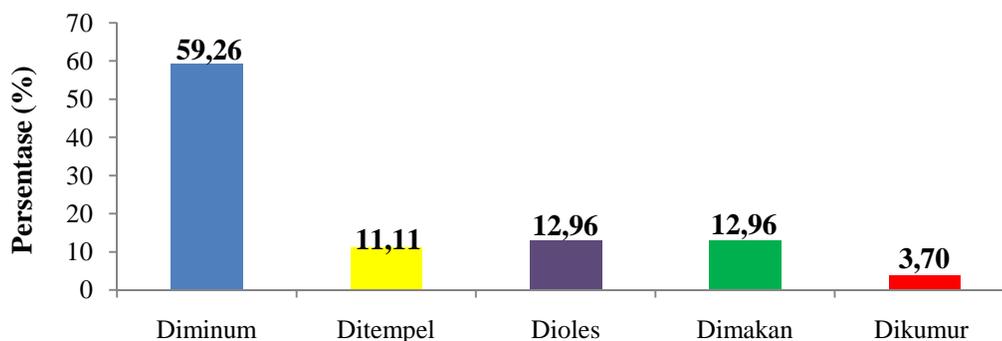
bunga 1 spesies (1,88%), getah 3 spesies (5,66%), dan seluruh bagian tumbuhan terdapat 5 spesies (9,43%). Bagian yang paling banyak digunakan oleh dukun kampung dan dukun beranak dari suku Melayu dan Dayak di Dusun Serembai adalah daun yaitu 21 spesies (39,62%).



Gambar 2. Grafik persentase jenis tumbuhan obat berdasarkan cara pengolahan (*The Percentage of Medicinal Plant Species Based on Processing Method*)

Berdasarkan cara pengolahannya dari 51 spesies tumbuhan obat yang ditemukan oleh dukun kampung dan dukun beranak dari suku Melayu dan Dayak Dusun Serembai, cara pengolahannya ada 7 cara yaitu direbus, ditumbuk, dikunyah,

diparut, dioles, disalai dan cara langsung dimakan atau diminum, yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara pengolahan direbus dengan jumlah 31 dan persentasenya 58,50 %.



Gambar 3. Grafik persentase jenis tumbuhan obat berdasarkan cara penggunaan (*Figure The Percentage of Medicinal Plant Species Based on Utilization*)

Keterbatasan ekonomi menyebabkan pengobatan tradisional menjadi pilihan pertama masyarakat untuk mengobati suatu penyakit. Biasanya pengobatan tradisional ini selain digunakan untuk pertolongan pertama dan penggunaan obat tradisional mudah didapatkan atau bisa langsung dicari di pinggir sungai, di ladang, di hutan tembawang, dan perkarangan rumah yang tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar bila dibandingkan dengan obat-obatan modern, sering juga menjadi alternatif terakhir bila pengobatan dengan cara modern tidak memberikan hasil. Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Melayu dan Dayak di Dusun Serambai sebanyak 51 spesies.

Jenis-jenis tumbuhan obat tersebut ada yang sengaja ditanam masyarakat di hutan tembawang, pekarangan rumah dan ada juga tumbuh liar dan mengalami kelangkaan seperti pugaga (*Centella asiatica*), pecah beling (*Sericocalyx crispus* L. Bremek), daun dapat atau tapak liman (*Elephantopus scaber* Linn) dan jerangau merah (*Acorus calamus*). Menurut salah satu responden dukun beranak dari suku Melayu di Dusun Serambai mengalami kesulitan untuk mencari ramuan setelah bersalin karena dengan langkanya keberadaan tumbuhan obat seperti jerangau merah membuat responden susah untuk mendapatkannya, sehingga responden harus mencari di dusun lain, dan sewaktu responden membutuhkan jerangau merah biasanya

juga responden menyimpannya dalam bentuk kering. Suku Dayak yang ada di Dusun Serambai Kecamatan Kembayan adalah suku Dayak Ahe yang mana suku Dayak Ahe tersebut berasal dari suku Dayak Kanayatn karena mereka berada di perbatasan antara komunitas mayoritas Melayu di pesisir pantai. Suku Dayak di Dusun Serambai masih memanfaatkan tumbuhan yang ada sebagai bahan baku obat-obatan.

Pengetahuan tentang pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan diperoleh dari mimpi atau bunga tidur dan pada saat pengobatan dukun kampung dan dukun beranak dari suku Dayak masih menggunakan tradisi “pengkeras” yang artinya memanggil semangat pasien agar cepat sembuh dan penyakit yang pasien derita tidak terkena pada pengobat atau dukun. Pengkeras biasanya menggunakan jarum, paku, pisau atau besi yang kemudian digigit oleh pengobat dan pasien. Sedangkan dari penelitian Dayak Ngaju proses pengobatannya berdasarkan kepada pemujaan roh leluhur, penggunaan mantra-mantra dari pengobat dan bersamaan dengan tumbuhan obat (Setyowati, 2005). Sedangkan, Pengetahuan suku Melayu tentang pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan diperolehnya dari nenek moyang atau secara turun temurun, dan proses pengolahan obat tradisional masih menggunakan ajaran agama Islam dan

menghayati nilai-nilai budaya melayu. Pada umumnya suku Melayu di Kalimantan Barat juga masih menggunakan istilah “pengkeras” tetapi pada suku Melayu di Dusun Serembai sudah tidak ada lagi menggunakan tradisi tersebut melainkan menggunakan tradisi air penawar dari dukun kampung dan dukun beranak suku Melayu dengan cara membacakan air putih dengan bacaan ayat-ayat suci al-quran.

Dari hasil wawancara dengan dukun kampung dan dukun beranak oleh suku Melayu dan Dayak di Dusun Serembai berdasarkan bentuk ramuannya, responden dalam pengolahan tumbuhan obat tidak hanya menggunakan satu jenis tumbuhan saja, tetapi dicampur atau diramu dengan bahan lainnya dan bahan campuran tersebut juga tidak hanya sama-sama dari tumbuhan melainkan campuran sebagian besar dari garam, gula dan arak, seperti penyakit luar biasanya responden memanfaatkan serai (*Cymbopogon nardus L*) sebagai obat patah tulang yang dengan cara pengolahannya yaitu tujuh (7) buah serai ditumbuk dan ditambahkan dengan arak kemudian cara penggunaannya ditempel (dibungkus) pada bagian tubuh yang patah.

Tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat tidak begitu sulit untuk diperoleh. Karena sebagian besar tumbuhan obat yang digunakan adalah berasal dari jenis pohon yang banyak dijumpai di hutan tembakawang yang tumbuhnya menyebar. Tetapi ada juga beberapa jenis yang sudah mulai sulit peneliti temui di lokasi penelitian yaitu seperti jerangau merah (*Acorus calamus*). Berdasarkan kegunaan tumbuhan obat menurut Takoy (2013) tumbuhan jerangau merah berguna untuk mengobati penyakit sakit perut digunakan oleh suku Dayak Seberuang di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang sedangkan penelitian pada suku Dayak di Dusun Serembai

Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau tumbuhan jerangau merah berguna untuk mengobati penyakit sakit kepala. Suku Melayu dan Dayak Ahe memiliki perbedaan dan persamaan dalam pemanfaatan tumbuhan obat yang dimana tumbuhan tersebut ada yang memiliki satu tumbuhan yang sama tetapi berbeda jenis penyakit dan ada juga dalam satu tumbuhan sama memiliki jenis penyakit yang sama juga, misalnya pada satu tumbuhan yang sama tetapi berbeda penyakit yakni pada tumbuhan belimbing wuluh memiliki penyakit berbeda dalam pemanfaatan dari suku Melayu berfungsi untuk mengobati penyakit tekanan darah tinggi sedangkan Dayak Ahe menggunakannya untuk mengobati jenis penyakit batuk. Untuk tumbuhan satu tumbuhan sama memiliki jenis penyakit yang sama misalnya pada tumbuhan jeruk nipis dari suku Melayu dan Dayak Ahe sama-sama menggunakan untuk mengobati penyakit batuk.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya di sekitar Dusun Serembai dapat disimpulkan pada suku Melayu dan Dayak ditemukan 51 spesies tumbuhan obat yang tergolong dalam 35 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat, dimana pengolahannya masih secara tradisional yaitu hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman saja.

Berdasarkan tingkat pertumbuhan ternyata tingkat pohon yang lebih banyak dimanfaatkan dengan persentase 33,33 % sebanyak 17 spesies. Berdasarkan jenis ramuan secara tunggal lebih banyak digunakan dengan persentase 78,43 % sebanyak 40 jenis. Berdasarkan bagian yang digunakan, bagian daun yang paling banyak digunakan dengan persentase 39,62 % sebanyak 21 jenis. Secara pengolahan yang paling banyak diguna-

kan adalah dengan cara direbus dengan persentasenya 58,50 % sebanyak 31 jenis. Secara penggunaannya yang paling banyak digunakan adalah diminum dengan persentase 59,26 % sebanyak 32 jenis. Dan secara kegunaan obat untuk mengobati suatu penyakit, yang paling banyak digunakan untuk pengobatan adalah penyakit dalam dengan persentase 72,22 % sebanyak 39 jenis.

#### **Saran**

Perlu adanya perlindungan terhadap tumbuhan obat serta pembinaan secara terpadu dengan penyuluhan yang berkelanjutan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya pelestarian tumbuhan obat,

Ada baiknya masyarakat Dusun Serembai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau membudidayakan tumbuhan obat diperkarangan rumah atau kebun agar mudah diperoleh.

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat perlu didokumentasikan secara tertulis dan sebaiknya dapat diturunkan kepada generasi yang lebih muda, serta perlu penelitian lanjutan untuk mengetahui identifikasi komponen bioaktif serta bioaktifitasnya sehingga pemanfaatan secara tradisional oleh masyarakat dapat terbukti secara ilmiah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahyat SI, 2005. Dinamika dan Pengaruh Budaya Melayu di Kalimantan Barat. International Conference On Indonesia Studies. Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan

Budaya, Universitas Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005. 48

Bernad H, 2002. Research Methods in Antropology: Qualitative and Quantitative Methods, Third edition, Altamira Press, Walnut Creek, California

Hamzari. 2008. Identifikasi Tanaman Obat-obatan Yang Di Manfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-tabo. <http://jurnal.unhas.ac.id> [diunduh 27 November 2013].

Setyowati. F. M, Riswan. S, dan Susiarti. S. 2005. Etnobotani Masyarakat Dayak Ngaju Di Daerah Timpah Kalimantan Tengah. Vol : 3. 502-510. [diunduh 12 Maret 2014]

Takoy. D. M, Linda. R, dan Lovadi. I. 2013. Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang Di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Vol 2 (3): 122 – 128. [diunduh 27 November 2013]

Yitno, A, 1991, Gambaran Kehidupan Masyarakat Kalimantan, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Zuhud EAM, Ekarelawan, Riswan S. 1994. Hutan Tropika Indonesia sebagai Sumber Keanekaragaman Plasma Nutfah Tumbuhan Obat. Dalam Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan IPB-Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN). [diunduh 28 November 2013].